

# Analisis Pemanfaatan Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Yoche Yuanfa Nesitaf Sari<sup>1</sup>, Sukma Uli Nuha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik,

Jl. Sumatera No.101, GKB, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Email: yocheyuanfa6@gmail.com, sukma@umg.ac.id

Artikel diterima: Maret 2026 | Tanggal direvisi: Mei 2026 | Tanggal terbit: Juni 2026

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan teknologi keuangan dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting guna mendukung keberlangsungan UMKM di tengah pesatnya teknologi digital. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pelaku UMKM pengguna teknologi keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan documentation, lalu dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi keuangan (QRIS, *mobile banking*, dompet digital) memberikan kemudahan transaksi, efisiensi operasional, dan membantu pemantauan keuangan. Literasi keuangan berperan penting meningkatkan kemampuan pencatatan, pengelolaan arus kas, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi keuangan akan lebih optimal jika didukung tingkat literasi keuangan yang baik. Namun, kendala seperti keterbatasan pemahaman fitur, kurangnya kemampuan menyusun laporan keuangan, serta minimnya pelatihan masih ditemukan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan perlu terus didorong untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM di era digital.

**Kata kunci:** teknologi keuangan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, UMKM, penelitian kualitatif.

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor krusial dalam perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pemerataan pembangunan. Sektor ini juga menjadi tulang punggung dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Namun, pelaku UMKM masih menghadapi kendala besar terkait pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya pencatatan sistematis, pencampuran dana pribadi dan usaha, serta buruknya perencanaan keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan dan praktik pengelolaan ini berpotensi menghambat pengambilan keputusan yang efektif (Afifah, Lestari, & Jumaidi, 2021). Padahal, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Saidi, Iznillah, & Natariasari, 2024) dan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital mendorong lahirnya *financial technology* (fintech) yang menawarkan efisiensi transaksi, pembayaran digital, hingga akses pembiayaan yang cepat. Fintech berkontribusi meningkatkan inklusi keuangan masyarakat dan UMKM yang sebelumnya kesulitan mengakses layanan keuangan formal (Marginingsih, 2021). Layanan seperti dompet digital, *mobile banking*, dan QRIS kini semakin berkembang mendukung aktivitas usaha. Meski begitu, efektivitas

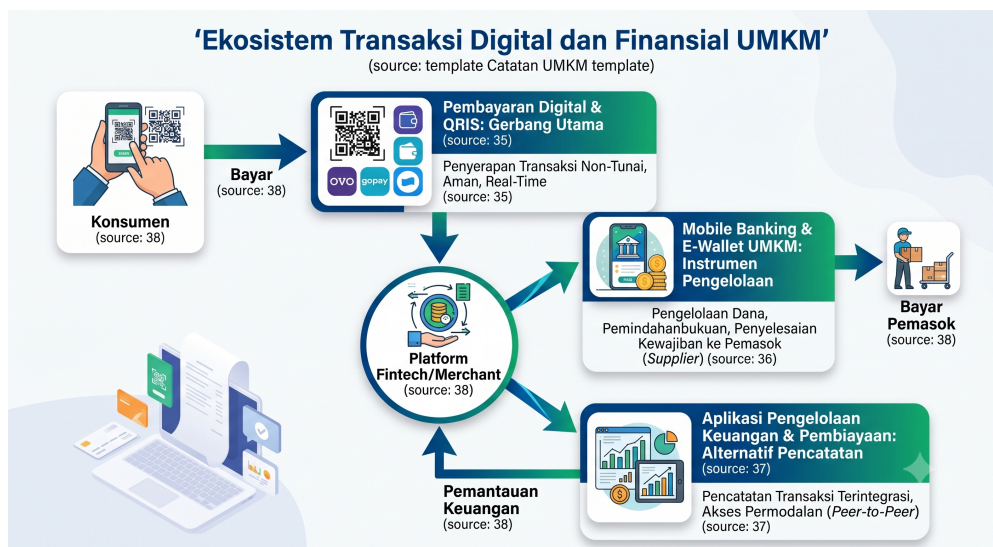
fintech tidak hanya ditentukan ketersediaan teknologi, melainkan juga kemampuan penggunanya. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu memanfaatkan layanan fintech secara efektif, sedangkan pemahaman yang rendah justru berisiko memicu masalah keuangan baru.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan dan fintech pada UMKM menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian statistik antarvariabel. Pendekatan ini belum memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana pelaku UMKM memaknai dan mengimplementasikan hal tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Kajian yang menggali pengalaman, pemahaman, serta praktik nyata pelaku UMKM masih relatif terbatas sehingga menciptakan celah penelitian (*research gap*). Sebagai contoh, penelitian Anggraeny & Santoso (Anggraeny & Santoso, 2023) masih berfokus pada pengukuran tingkat literasi, sedangkan pemahaman serta analisis informasi keuangan sangat vital bagi pengambilan keputusan ekonomi (Nuha, Reviandani, & Vilantika, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan serta literasi keuangan dalam praktik pengelolaan keuangan usaha mereka sehari-hari melalui pendekatan kualitatif.

## 2. Deskripsi Sistem

Teknologi keuangan (*financial technology* atau fintech) merupakan inovasi sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan secara efektif, cepat, dan mudah diakses. Dalam konteks operasional UMKM, ekosistem teknologi keuangan yang dimanfaatkan dapat digambarkan melalui integrasi beberapa saluran digital utama seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. **Pembayaran Digital & QRIS:** Menjadi gerbang utama penyerapan transaksi dari konsumen secara non-tunai, aman, dan *real-time*.
2. **Mobile Banking & E-Wallet:** Berfungsi sebagai instrumen pengelolaan dana, pemindahan bukaan, serta penyelesaian kewajiban pembayaran kepada pemasok (*supplier*).
3. **Aplikasi Pengelolaan Keuangan & Pembiayaan:** Berperan menyediakan alternatif pencatatan transaksi terintegrasi dan membuka akses permodalan fleksibel berbasis *peer-to-peer lending*.



Gambar 1. Diagram Alur Ekosistem Transaksi Digital dan Finansial UMKM

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman dan perspektif informan dalam konteks alamiah. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, di mana data dikumpulkan secara triangulasi dan dianalisis secara induktif

(Sugiyono, 2023). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pelaku UMKM yang aktif beroperasi dan telah memanfaatkan teknologi keuangan seperti QRIS, *mobile banking*, dan dompet digital di dalam kegiatan usahanya.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, laporan, serta literatur terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola atau tema yang muncul dari data (Braun & Clarke, 2021). Proses ini dilakukan melalui sini tahapan: familiarisasi data, penyusunan kode awal (*coding*), pencarian tema, peninjauan tema, pen-definisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan (Braun & Clarke, 2021). Untuk memastikan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data menggunakan:

- **Triangulasi Sumber:** Membandingkan informasi dari beberapa informan yang berbeda.
- **Triangulasi Teknik:** Membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Kawar et al., 2024).
- **Member Checking:** Mengonfirmasi kembali hasil interpretasi dan wawancara kepada informan agar datanya akurat (Wright et al., 2024).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara lapangan dengan pelaku UMKM di Gresik pada 8 Juni 2026, pemanfaatan teknologi keuangan telah melekat dalam aktivitas operasional harian guna mempermudah transaksi dengan pelanggan dan pemasok.

##### 4.1. Pemanfaatan Teknologi Keuangan

Informan 1 (pemilik usaha kuliner) menyatakan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi transaksi karena konsumen tidak perlu membawa uang tunai dan merchant tidak repot mencari uang kembalian. Sementara itu, Informan 2 merasakan kemudahan *mobile banking* untuk mentransfer dana ke pemasok secara cepat dan memantau arus keluar-masuk uang. Fenomena ini memperjelas bahwa teknologi keuangan bukan sekadar alat bayar, melainkan juga alat bantu kontrol keuangan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa fintech mempercepat transaksi, memperluas inklusi keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional (Marginingsih, 2021; Yunita, Wahdayani, Rais, & Yusra, 2024).

##### 4.2. Keragaman Tingkat Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha ditemukan masih beragam. Informan 3 mengaku baru memulai pencatatan kas harian secara terstruktur setelah mendapatkan pelatihan UMKM, yang membantunya mengetahui keuntungan pasti setiap bulan. Sebaliknya, Informan 4 masih sering mencampurkan keuangan rumah tangga dengan uang hasil penjualan. Fakta ini menunjukkan prinsip pengelolaan keuangan belum optimal diterapkan oleh seluruh pelaku UMKM. Literasi keuangan terbukti krusial untuk membantu menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan rasional (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Munthay & Sembiring, 2024).

##### 4.3. Hubungan Saling Melengkapi (Komplementer)

Penelitian ini membuktikan bahwa teknologi keuangan dan literasi keuangan saling melengkapi. Informan 5 mampu mengoptimalkan teknologi dengan memanfaatkan fitur laporan digital di aplikasi pembayaran untuk mengecek omzet harian dan bulanan. Namun bagi informan yang literasi keuangannya terbatas, QRIS hanya digunakan sebatas alat menerima uang tanpa menyentuh fitur analisis lainnya. Keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada kapasitas penggunaanya dalam memahami informasi keuangan (Maulidiah & Irawati, 2026).

##### 4.4. Kendala yang Dihadapi

Terdapat sejumlah hambatan nyata di lapangan, meliputi keterbatasan pengetahuan fitur, kekhawatiran akan keamanan transaksi digital (takut penipuan/salah transfer), kurangnya pelatihan, serta kesulitan teknis dalam menyusun laporan arus kas yang baku. Hambatan ini menegaskan adanya kesenjangan antara akses teknologi dan kecakapan riil pelaku usaha (Saidi et al., 2024).

## 5. Kesimpulan

Pemanfaatan teknologi keuangan dan literasi keuangan memegang peranan vital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Teknologi keuangan (QRIS, *mobile banking*, dompet digital) memberikan efisiensi transaksi dan kepraktisan pemantauan dana. Di sisi lain, literasi keuangan menjadi penentu kualitas pencatatan, tata kelola arus kas, dan ketepatan pengambilan keputusan usaha. Pemanfaatan teknologi akan mencapai titik optimal apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha yang memadai.

Kendala utama yang masih dihadapi meliputi minimnya pemahaman fitur mendalam, keraguan faktor keamanan, dan lemahnya penyusunan laporan keuangan terstandardisasi. Saran untuk program selanjutnya adalah perlunya sinergi dan upaya berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, serta institusi pendidikan untuk menggelar pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis digital secara masif demi mendongkrak daya saing UMKM di era digital.

## Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Gresik atas dukungan akademis yang diberikan. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh pelaku UMKM di Gresik yang telah bersedia menjadi informan serta meluangkan waktu dalam pengumpulan data penelitian ini.

## Pustaka

- Afifah, A. L., Lestari, B. A. H., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan umkm pada umkm di kota mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–12.
- Anggraeny, A. B. S., & Santoso, R. A. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan dan literasi perpajakan pengelola umkm. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 342–349.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan umkm (studi kasus pada umkm di wilayah kecamatan periuk, kota tangerang, tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167.
- Kawar, L. N., Dunbar, G. B., Aquino-Maneja, E. M., Flores, S. L., Squier, V. R., & Failla, K. R. (2024). Quantitative, qualitative, mixed methods, and triangulation research simplified. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 55(7), 338–344.
- Mardiana, M., & Damayanti, A. (2023). Peran financial technology sebagai mediator pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197.
- Marginingsih, R. (2021). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan nasional di masa pandemi covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 56–64.
- Maulidiah, D. N., & Irawati, Z. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology terhadap pengelolaan keuangan umkm. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 2046–2054.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan kisaran barat kabupaten asahan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22–35.
- Nuha, S. U., Meilan, R., & Bahodirovich, K. B. (2025). Understanding institutional influences on msme's environmental accounting adoption. *Journal of Accounting Science*, 9(2), 313–323.
- Nuha, S. U., Reviandani, W., & Vilantika, E. (2024). Peningkatan literasi analisa laporan keuangan: Analisis pemberian pinjaman. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 36–43.
- Rambe, J., Irianis, Y., & Eriyanto, D. (2023). Dampak literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan umkm cimanggis depok. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(3), 1–6.
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2022). The behavioral finance of msme in the advancement of financial inclusion and financial technology (fintech). *Global Financial Review*. (Advance online publication)
- Saidi, J., Iznillah, M. L., & Natariasari, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan keuangan umkm: Faktor sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(2), 251–261.
- Sari, A. I., Indah, D. R., & kahfi Lubis, N. (2022). Determinan eksistensi umkm dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi (studi kasus pada umkm di kota langsa). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(1), 1–16.
- Sitorus, R. A., & Zai, F. (2023). *Peran umkm bagi masyarakat indonesia serta program pemulihan ekonomi indonesia melalui umkm*. Kepustakaan Sains.
- Sugiyono, S. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syamsul, S. (2023). Literasi keuangan umkm: Ditinjau dari aspek pengetahuan keuangan, lembaga keuangan, dan teknologi keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(2), 28–37.
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Stuckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Tresnawaty, N., Dewi, I. S., & Christina, C. (2023). Peranan technology acceptance models dalam minat penggunaan financial technology pada umkm. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 159–168.
- Wright, R., Chapla, K., Booth, A., Nelson, K. E., Peeler, A., Swain, C., ... Wu, D. S. (2024). Enhancing rigor, quality, and patient engagement in qualitative research: A step-by-step guide to applying reflexive thematic analysis to the experience-based co-design methodology. *Qualitative Health Research*, 34(12), 10497323241291798.

Yunita, N. A., Wahdayani, W., Rais, R. G. P., & Yusra, M. (2024). Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan umkm binaan bank indonesia lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(1), 39–46.